

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak, Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Indonesia masih tergolong tinggi. Menurut survey situs berita satu indonesia.com Indonesia merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan yang signifikan, diperkirakan setiap tahunnya ada 4 juta sampai hampir 4,8 juta bayi baru lahir di Indonesia.

Berdasarkan data yang ditemukan, diperkirakan prevalensi kelainan di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data yang ada diperkirakan sekitar 5 juta bayi lahir di Indonesia. Begitu pula angka kelahiran bayi yang berkebutuhan khusus.

Dalam proses pertumbuhannya anak berkebutuhan khusus mengalami kendala dalam berbagai hal, seperti fisik, social dan emosional, berbeda dengan anak normal yang semestinya, berbagai macam hal itu berpengaruh terhadap pertumbuhan sang anak.

Memiliki anak berkebutuhan khusus tentu bukan hal yang mudah bagi orang tua. Perhatian orang tua sangatlah penting bagi pertumbuhan sang anak sehingga orang tua perlu belajar memahami dan mendampingi agar sang anak selalu percaya diri, yakin, dan tak merasa terkucilkan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Perlu dipahami bahwa anak berkebutuhan khusus bukanlah suatu penyakit yang menular, jadi interaksi dengan anak berkebutuhan khusus tidak akan membawa dampak pada orang lain. Anak berkebutuhan khusus dapat tetap bersosialisasi dalam masyarakat, hal itu juga baik untuk anak berkebutuhan khusus, agar sang anak tidak mengalami keterlambatan perkembangan dalam berkomunikasi, sebab perlu dilakukan latihan oleh orang tua ataupun orang disekitaran sang anak. Pelatihan cara berkomunikasi kepada anak berkebutuhan khusus hendaknya dilakukan sedari dini yaitu sejak usia 2-5 tahun. Masa ini juga merupakan periode kritis yang sangat memengaruhi tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, di mana otak anak mengalami peningkatan perkembangan paling cepat (Arumsari, Rahman, & Azhar). Diharapkan dalam

perancangan media pembelajaran edukatif ini dapat membantu para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk dapat membimbing dan membantu lebih, agar sang anak siap dan mampu dalam menjalani hidup seperti anak normal dan anak seusianya pada umumnya.

Sayangnya saat ini belum banyak atau masih minimnya media pembelajaran edukatif yang berisi dan menerangkan kepada orang tua tentang edukasi untuk menangani serta mendidik anak berkebutuhan khusus. Perancangan media pembelajaran berkomunikasi untuk mengedukasi masyarakat dan orang tua sangat penting agar orang tua mengetahui apa yang harus dilakukan dan dibutuhkan sang anak.

Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang "**Perancangan Media Pembelajaran Berkomunikasi Pada Anak Tunarungu Usia 2-5 Tahun Bagi Orang Tua di Rancaekek Kabupaten Bandung**" yang diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat dan orang tua tentang apa yang harus dilakukan dan diperlukan anak dengan kebutuhan khusus (tunarungu).

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya sebagai berikut :

1. Masih kurangnya edukasi orang tua tentang bagaimana menghadapi dan menangani anak berebutuhan khusus.
2. Pelatihan yang dilakukan oleh orang tua untuk mengajarkan cara berkomunikasi kepada anak berkebutuhan khusus hendaknya dilakukan sejak dini yaitu pada rentan usia 2-5 tahun.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang media pembelajaran berkomunikasi untuk orang tua dalam membantu pembelajaran berkomunikasi pada anak tunarungu usia 2-5 tahun?
2. Bagaimana meningkatkan minat belajar berkomunikasi pada anak tunarungu usia 2-5 tahun bagi orang tua?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perancangan media pembelajaran berkomunikasi yang menarik untuk orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.
2. Mendeskripsikan perancangan media pembelajaran berkomunikasi untuk orang tua dalam membantu pembelajaran berkomunikasi pada anak tunarungu usia 2-5 tahun.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Dalam kaitannya dengan program studi Desain Komunikasi Visual (Desain Grafis), terdapat beberapa batasan masalah dalam tugas akhir ini diantaranya adalah sebagai berikut :

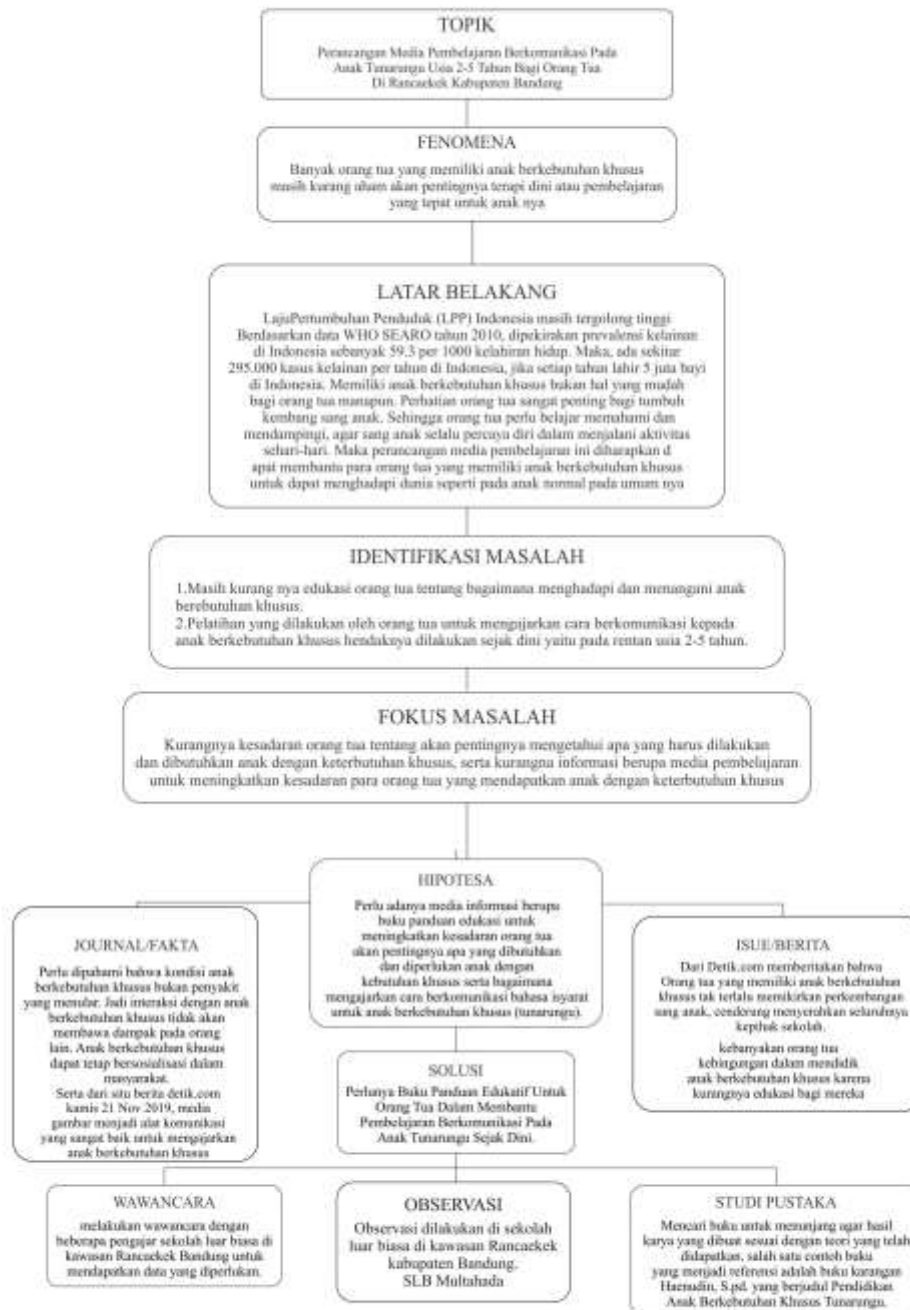
1. Memfokuskan penelitian pada perancangan buku panduan edukatif untuk orang tua dalam membantu pembelajaran berkomunikasi pada anak tunarungu usia 2-5 tahun di Rancaekek Kab.Bandung.
2. Target masyarakat disini adalah orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus (tunarungu).

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan penulis untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian. Terdapat beberapa cara yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data antara lain :

1. Observasi mengumpulkan data dengan cara turun langsung ke lapangan, penulis bertindak sebagai pengamat melakukan pengamatan kemudian dibuatkan laporannya. Observasi dilakukan di sekolah luar biasa di SLB Multahada Rancaekek, Bandung.
2. Wawancara menurut Koentjaraningrat (1980) dalam buku Soewardikoen (2013:20), wawancara merupakan penggalian konsep, pemikiran, dan pengalaman pribadi atau pandangan dari individu atau narasumber (Octavia & Fadilla, 2017). Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Hestidi SLB Multahada Rancaekek, Bandung.
3. Studi Pustaka ini berkaitan dengan buku teori dan referensi-referensi lain. Studi pustaka ini sangat penting dilakukan dikarenakan penelitian tidak dapat dipisahkan dengan literatur-literatur ilmiah. Salah satu yang menjadi referensi adalah buku karangan Haenudin, S. Pd. yang berjudul Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus untuk Tunarungu.

## 1.6 Kerangka Perancangan



**Gambar.** Kerangka Perancangan

Sumber.Data Pribadi

## **1.7 Pembabakan**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan latar belakang permasalahan yang mendasari penulis melakukan penelitian dan perancangan buku yang edukasi untuk orang tua tentang bagaimana menghadapi dan menangani anak berkebutuhan khusus, identifikasi masalah berisi tentang pokok-pokok masalah yang disimpulkan dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran penelitian serta pembabakan dalam tugas akhir ini.

### **2. BAB II DASAR PEMIKIRAN**

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai dasar teori yang digunakan sebagai pijakan yang relevan dalam membuat laporan penelitian, kerangka teori dan asumsi.

### **3. BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Pada bab ini diuraikan hasil pencarian data yang relevan dengan penelitian secara terstruktur serta teknik analisis yang digunakan untuk menghasilkan konsep perancangan.

### **4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai beberapa konsep seperti konsep ide, kreatif, media yang digunakan serta konsep visual seperti jenis huruf, bentuk-bentuk dan lain-lain.

### **5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta terdapat beberapa saran terhadap penelitian yang telah dilakukan.